



Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Literasi, Numerasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Aplikasi Canva bagi MGMP IPA Kota Pematangsiantar

Eva Pratiwi Pane^{1*}, Melda Vebry Ristella Munthe², Dewi Wahyuni³

¹Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Email: ^{1*}evapratiwi2607@gmail.com, ²meldavebyristellamunthe@gmail.com,

³dewiwahyuni@dharmawangsa.ac.id

Abstract

Nowadays, technological developments affect learning methods, so training is needed in creating technology-based media. Provision of teaching materials, such as the use of the Canva application by teachers, is an important part of routine activities at school. Effective teaching materials are also considered more practical and simple to use. However, not all teachers in schools use the Canva application as a tool in learning media. The purpose of Community Service (PkM) through this technical training is to improve the knowledge and skills of teachers who are members of the Pematangsiantar City IPA MGMP in designing learning media based on literacy, numeracy, and differentiated learning. The PkM method is carried out with an interactive and socialization approach that aims to build motivation, through the stages of implementation planning, as well as work procedures, namely the planning, action, observation, and evaluation stages. This Canva technical training was held in August 2024 with the participation of 30 participants. The PkM activity produced quite good achievements, where in each instructional objective there were changes in indicators that showed satisfactory development. Participants had a good understanding of the Canva application and acknowledged that the application was useful in helping to compile learning modules. Based on technical factors and supporting factors, it is known that this technical training brings changes to the knowledge and skills of participants.

Keywords: Teaching Module, Literacy, Numeracy, Differentiated, Canva.

Abstrak

Pada dewasa ini perkembangan teknologi memengaruhi metode pembelajaran, sehingga dibutuhkan pelatihan dalam pembuatan media yang berbasis teknologi. Penyediaan bahan ajar, seperti penggunaan aplikasi Canva oleh guru, merupakan bagian penting dari aktivitas rutin di sekolah. Bahan ajar yang efektif juga dinilai lebih praktis dan sederhana dalam penggunaannya. Meskipun begitu, tidak semua guru di sekolah memanfaatkan aplikasi Canva sebagai alat bantu dalam media pembelajaran. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan teknis ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru anggota MGMP IPA Kota Pematangsiantar dalam merancang media pembelajaran yang berbasis literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi. Metode PkM dilakukan dengan pendekatan interaktif dan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun motivasi, melalui tahapan perencanaan pelaksanaan, serta prosedur kerja yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan yang evaluasi sesuai. Pelatihan teknis Canva ini diselenggarakan pada bulan Agustus 2024 dengan partisipasi dari 30 peserta. Kegiatan PkM menghasilkan pencapaian yang cukup baik, dimana pada setiap tujuan instruksional terdapat perubahan indikator yang menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Peserta memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi Canva dan mengakui bahwa aplikasi tersebut berguna dalam membantu menyusun modul pembelajaran. Berdasarkan faktor teknis dan faktor pendukung, diketahui bahwa pelatihan teknis ini membawa perubahan pada pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kata Kunci: Modul Ajar, Literasi, Numerasi, Berdiferensiasi, Canva.

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, menjadi faktor kunci keberhasilan proses pembelajaran, serta berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru memperluas wawasan peserta didik. Media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yang saling terintegrasi, yaitu: (1) Rangsangan yang diberikan mendorong minat untuk lebih mendalami materi; (2) Berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dan peserta didik; dan (3) Berfungsi sebagai sumber informasi yang menyampaikan penjelasan dari guru (Nurita, T., 2018). Guru diharapkan menyampaikan pengajaran yang berkualitas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dalam pembuatan media berbasis teknologi berupa modul pembelajaran (Irsan, I., Pertiwi, A., & Fina, R., 2021).

Adapun kondisi di lapangan yang mendasari perlunya pelatihan ini, antar lain:

1. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 36 guru MGMP IPA Kota Pematangsiantar diperoleh bahwa 33,33% menyatakan kurang terampil dalam menggunakan teknologi ketika menyusun bahan ajar IPA. Oleh karena itu, tim PkM melaksanakan pelatihan untuk berusaha menyelesaikan permasalahan mitra melalui kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA berbasis teknologi yaitu aplikasi Canva.
2. Dari hasil wawancara dengan ketua MGMP IPA Kota Pematangsiantar, Ibu Erlina Anriani Siahaan, S.Pd, diperoleh informasi bahwa guru IPA yang tergabung MGMP IPA Kota Pematangsiantar 50% lebih anggotanya belum memahami dan menguasai literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Sehingga mitra menyambut dengan semangat dan antusias sebagai mitra dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dan berharap pemahaman dan keterampilan guru IPA di Kota Pematangsiantar dapat meningkat kuantitas dan kualitasnya setelah selesai pelatihan.

Canva adalah aplikasi desain grafis yang memudahkan pengguna dalam membuat berbagai jenis materi kreatif secara daring. Fitur desain Canva mencakup pembuatan buku online atau e-modul, presentasi, video, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, dan berbagai materi

lainnya. Canva bisa diakses melalui *web browser* di laptop dan juga di ponsel (iOS dan Android). Beragam tema *template* yang menarik yang tersedia di Canva membuatnya populer dan memudahkan pengguna pemula (Analicia, T., & Yogica, R., 2021). Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran sangat praktis dan layak diterapkan dalam proses belajar, karena menarik dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa (Tanjung, R. E., & Faiza, D., 2019). Keunggulan aplikasi Canva termasuk keberagaman desain yang ditawarkan, peningkatan kreativitas guru, penghematan waktu dalam pembuatan media pembelajaran, banyaknya fitur yang tersedia, serta kemampuannya untuk digunakan tanpa harus menggunakan laptop (Rizanta, G. A., & Arsanti, M., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Canva memudahkan guru dalam membuat materi dan video presentasi, menjadikannya lebih menarik. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan, terutama dengan mengutamakan teknologi dan komunikasi, salah satunya melalui aplikasi Canva (Pane, E. P dan Siahaan, F. E., 2022).

Perkembangan literasi numerasi kini menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Dengan literasi numerasi, individu akan lebih siap menghadapi dan menjalani tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran (As'ari, A. R., Kurniati, D., & Subanji, 2019). Usaha ini dapat dilakukan melalui berbagai inovasi, seperti memberikan pelatihan kepada guru, terutama dalam mengajarkan literasi numerasi. Guru yang efektif adalah guru yang berhasil membantu siswa memahami pengetahuan dan penggunaan angka, termasuk hubungan antar angka dan operasi, melalui pemahaman yang terintegrasi dengan teknik, strategi, dan keterampilan aplikasi. Belajar cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan terkait angka, hubungan antar angka, serta operasi angka dalam berbagai konteks. Guru yang sangat efektif merupakan kunci utama untuk pencapaian pembelajaran dan kesuksesan (Pane, Eva Pratiwi, dkk., 2023). Kemajuan sekolah yang berkelanjutan dan keberhasilan siswa juga bergantung pada mutu pengajaran di kelas. Usaha ini tidak hanya melibatkan pelatihan literasi numerasi, tetapi juga bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran tersebut dengan *art education*.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajar, serta bagaimana guru merespons kebutuhan tersebut. Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi meliputi kenyamanan siswa dalam proses belajar, peningkatan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*, serta pencapaian sukses belajar oleh siswa (Faiz, Aiman, dkk., 2022). Sejak

awal pembelajaran, seorang siswa mulai mengenali kemampuannya, seperti seseorang yang menatap cermin untuk pertama kali dan melihat potensi yang ada di dalam dirinya. Seiring waktu, dalam setiap langkah pembelajaran, ia perlahan menyadari bagaimana dirinya berkembang, mencatat kemajuan yang dicapai. Hingga pada akhir perjalanan belajar, siswa itu mampu merefleksikan perubahan dan peningkatan yang terjadi, melihat bagaimana dirinya tumbuh sejak titik awal hingga hasil akhirnya. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mengharuskan siswa mencapai standar ketuntasan minimal, tetapi lebih pada adanya peningkatan nilai menuju hasil yang lebih baik melalui proses pembelajaran (Sugiyono, 2016).

Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi menyatukan antara komponen pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki keragaman kemampuan (Purba et al., 2021). Aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang dapat didiferensiasi berdasarkan beberapa hal seperti tingkat kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik, serta profil belajar diantara peserta didik. Hal ini perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan oleh guru saat merancang suatu kegiatan pembelajaran. Guru diperbolehkan untuk memodifikasi atau mengembangkan komponen-komponen modul ajar yang sudah ditetapkan. Modul ajar pada kurikulum merdeka dalam penyusunannya mengacu pada beberapa pedoman, petunjuk, media maupun metode yang secara sistematis disusun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Nashito et al., 2023).

Pelatihan Canva ini dengan mengintegrasikan kemampuan literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi sangatlah penting, terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan keterampilan yang akan dimiliki guru pada MGMP IPA Kota Pematangsiantar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga terciptanya inovasi baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya pembinaan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka (Marlina, 2023). Selanjut dengan Rahimah, (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki guru dalam menyusun maupun mengembangkan modul ajar masih kurang. Beberapa guru belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan terkait penyusunan dan pengembangan modul ajar. Sebanyak 63% guru masih belum paham terkait penyusunan modul ajar Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka juga memberikan tuntutan bagi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran selain peningkatan kemampuan literasi dan numerasi (Septiana & Hanafi, 2022). Lukman et al., (2023)

menyatakan bahwa masih ada sekolah yang belum memahami pentingnya penerapan kurikulum merdeka dimana hal ini mengakibatkan sekolah tidak siap dalam mengimplementasikan kurikulum. Kusumawardhana et al., (2022) menyatakan berdasarkan hasil observasi dan wawancaranya pada MGMP mata pelajaran SMA bahwa pengetahuan dan kesiapan guru tentang implementasi kurikulum merdeka masih kurang. Mukhlisina et al., (2023) menyatakan bahwa bukan hal mudah bagi guru untuk menerapkan modul ajar yang disebut sebagai bentuk salah satu implementasi kurikulum merdeka. Pada kenyatannya guru masih belum memahami secara penuh teknik mengembangkan maupun menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka (Maulida, 2022). Lukman et al., (2023) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan penyusunan modul ajar sebanyak 75% peserta dapat memahami komponen modul ajar.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 36 guru MGMP IPA di Kota Pematangsiantar, ditemukan bahwa 33,33% dari mereka merasa kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk menyusun bahan ajar IPA. Kemudian, dari hasil wawancara dengan Ketua MGMP IPA Kota Pematangsiantar, Ibu Erlina Anriani Siahaan, S.Pd, diketahui bahwa lebih dari 50% anggota MGMP IPA di kota tersebut belum memahami dan menguasai literasi, numerasi, serta pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Mitra menyambut dengan penuh semangat dan antusiasme sebagai bagian dari program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini, serta berharap bahwa pemahaman dan keterampilan guru IPA di Kota Pematangsiantar akan meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas setelah pelatihan selesai.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh mitra:

1. Kurangnya pemahaman tentang literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan dalam kecakapan dan pemahaman tentang modul ajar berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring, termasuk aplikasi Canva dan media lainnya.
3. Terdapat kekurangan dalam sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai literasi digital dan teknologi bagi guru IPA di Kota Pematangsiantar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah apakah pelatihan penyusunan modul ajar berhasil memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan pemahaman peserta

tentang penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu dalam media pembelajaran?

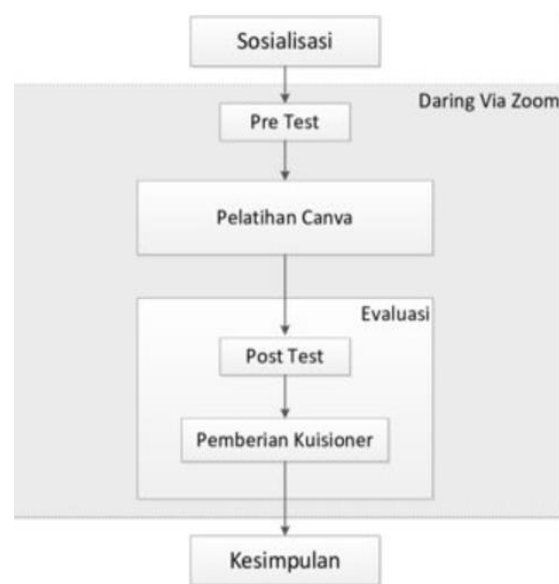
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan mencetak guru-guru yang profesional, terampil, dan mahir dalam menggunakan teknologi informasi, dengan fokus utama pada bidang pendidikan. Mitra sasaran, yaitu guru-guru dalam komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar, akan menerima pendampingan teknis mengenai penggunaan aplikasi Canva untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif, praktis, dan mudah. Dengan memanfaatkan aplikasi Canva dan fitur-fiturnya, diharapkan guru dan siswa dapat mengatasi tantangan dalam menyusun modul ajar interaktif yang lebih efektif. Pelatihan penyusunan modul ajar untuk MGMP IPA Kota Pematangsiantar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari sebelumnya, serta menjawab permasalahan prioritas yang ada, yakni guru diharapkan dapat menyusun modul ajar sendiri dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai media, yang berfokus pada literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi, guna mendukung implementasi kurikulum merdeka.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan pendekatan bimbingan teknis dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai alat pendukung media pembelajaran, yang dilaksanakan secara tatap muka dengan kehadiran narasumber dan 30 peserta mitra sasaran, pada tanggal 19-20 Agustus 2024, di Aula Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pelaksana PkM dan mitra sasaran, maka solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat diterapkan melalui pendekatan metode sebagai berikut: (1) Proses pengembangan motivasi dan kapasitas sumber daya manusia (*capacity building*). Proses ini bertujuan agar para guru di komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar yang diberdayakan memiliki motivasi untuk bertindak secara kreatif, interaktif, dan atraktif; (2) Pendampingan edukatif berupa bimbingan teknis ini disampaikan melalui contoh gambar sederhana dan demonstrasi; (3) Proses edukatif dilaksanakan untuk memastikan komitmen, keberlanjutan program, serta membangun kerjasama tim yang solid, dengan melakukan pendampingan melalui bimbingan teknis.

Langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode pemberdayaan tersebut dilakukan sebagai berikut: (1) Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data, fakta, serta informasi yang terkait dengan permasalahan mitra dalam program pengabdian masyarakat; (2)

Langkah kedua adalah merancang rencana secara bersama-sama melalui pendekatan diskusi terfokus. Pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses ini. Diskusi bertujuan untuk memperoleh dukungan serta mencapai kesepakatan bersama mengenai solusi atas permasalahan yang dihadapi; (3) Langkah ketiga adalah merancang rencana kerja. Hasil dari diskusi terfokus dicatat dalam tabel-tabel matriks rencana strategis. Matriks tersebut akan menggambarkan tujuan kegiatan, lokasi, cakupan, peran pihak terkait, anggaran yang diperlukan, indikator keberhasilan, serta rencana untuk keberlanjutan setelah pendampingan; (4) Langkah keempat adalah menyusun rencana teknis pelaksanaan yang mencakup tabel waktu secara rinci dalam sebuah tabel besar. Diharapkan semua pihak yang terkait memahami rencana yang akan dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, seluruh sumber daya terlibat dalam proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaporan, dan pengawasan; (5) Langkah kelima adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama mitra; (6) Langkah keenam melibatkan evaluasi, pemantauan, dan penyusunan laporan. Pada tahap ini, dilakukan juga diseminasi hasil pelaksanaan untuk memungkinkan evaluasi menyeluruh, diskusi mengenai keberlanjutan, dan perencanaan upaya-upaya pengembangan. Diseminasi juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar 1. Metode Pelatihan Meliputi Solusi yang Ditawarkan, Cara dan Tahapan dalam Menyelesaikan Masalah yang Menjadi Target Kegiatan Pelatihan

Untuk mendukung penerapan metode yang diusulkan, prosedur kerja kegiatan bimbingan teknis penggunaan aplikasi Canva dirinci dan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi Canva

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Analisis permasalahan dan kebutuhan dari mitra sasaran. ✓ Penyusunan program pelatihan dan pembuatan media menggunakan Canva. ✓ Koordinasi dengan mitra sasaran mengenai teknis pelaksanaan PkM.
2.	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dihadiri peserta anggota komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar ✓ Dilaksanakan secara tatap muka ✓ Materi mencakup: (a) Penyusunan modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aplikasi Canva; (b) Peserta praktik secara langsung; (c) Peserta presentasi produk yang telah disusun.
3.	Observasi/ Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi proses penyusunan modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aplikasi Canva guru pada komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar. ✓ Evaluasi produk yang telah disusun peserta dilihat dari aspek kuantitas dan kualitasnya.
4.	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keberhasilan kegiatan PkM: (a) Ada 60 % peserta dapat menyusun modul ajar; (b) Terdapat peningkatan pemahaman guru pada komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar mengenai penyusunan modul ajar berada dalam kategori minimal baik. ✓ Evaluasi kegiatan PkM dilakukan secara menyeluruh. ✓ Melaksanakan kegiatan PkM secara berkelanjutan melalui proses pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Di awal pelaksanaan PkM, tim PkM membagikan angket persepsi kepada peserta sebagai pra-non tes. Tujuan dari pelaksanaan pra-non tes adalah agar tim PkM dapat memastikan bahwa kegiatan yang dirancang tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang signifikan kepada peserta. Pra-non tes berfungsi sebagai upaya tim pelaksana PkM untuk mengumpulkan informasi dan data awal dari peserta, dengan mengajukan

pertanyaan mengenai aplikasi Canva untuk mendukung pembuatan modul ajar bagi guru di komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar.

Pada sesi akhir kegiatan, dilakukan pasca-non tes, di mana tim pelaksana PkM meminta peserta untuk mengisi angket dengan pertanyaan yang mirip dengan yang ada pada pra-non tes. Hasil dari pasca-non tes menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM telah memberikan dampak yang signifikan pada peserta. Kegiatan pasca-non tes tersebut merupakan bagian dari evaluasi menyeluruh untuk mengembangkan program PkM yang lebih baik di masa depan.

Dalam Tujuan Instruksional Khusus menggambarkan keadaan peserta pada saat pra-non tes (apa yang perlu mereka pahami) dan pasca-non tes (apa yang telah mereka pahami). Dengan mengacu pada hasil pra-non tes dan pasca-non tes, tim PkM berhasil mengidentifikasi perkembangan pemahaman peserta yang terkait dengan materi bimbingan teknis yang telah diajarkan.

Berdasarkan Tujuan Instruksional Khusus dan hasil evaluasi kinerja peserta yang disajikan dalam Tabel 2, berikut adalah hasil pengukuran parameter yang diperoleh: (1) Pemahaman dasar mengenai aplikasi Canva; (2) Pemahaman tentang cara menyusun modul ajar menggunakan Canva; (3) Pemahaman umum mengenai manfaat aplikasi Canva; (4) Penggunaan fitur-fitur *template* dan elemen dalam Canva; dan (5) Pemanfaatan Canva untuk membantu dalam penyusunan modul ajar. Pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta adalah identik, baik sebelum kegiatan (pra-non tes) maupun setelah kegiatan (pasca-non tes). Struktur pertanyaan non-tes dalam kegiatan PkM bimbingan teknis ini menggunakan format pilihan ganda dengan skala Likert.

Tabel 2. Komposisi Tujuan Instruksional Khusus Pre dan Post Pelaksanaan PkM

Tujuan Instruksional Khusus	Poin Soal	Jumlah Soal	Proporsi
P1. Pemahaman dasar mengenai aplikasi Canva	1-2	2	20
P2. Pemahaman tentang cara menyusun modul ajar menggunakan Canva	3-4	2	20
P3. Pemahaman umum mengenai manfaat aplikasi Canva	5-6	2	20
P4. Penggunaan fitur-fitur <i>template</i> dan elemen dalam Canva	7-8	2	20
P5. Pemanfaatan Canva untuk membantu dalam penyusunan modul ajar	9-10	2	20

Evaluasi efektivitas bimbingan teknis aplikasi Canva dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada penggunaan instrumen pra-non tes dan pasca-non tes, yang juga berperan penting untuk memastikan peserta mendapatkan manfaat optimal dari pelatihan yang diberikan. Penerapan pra-non tes dan pasca-non tes pada peserta bimbingan teknis aplikasi Canva dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah hal yang krusial karena alasan-alasan berikut:

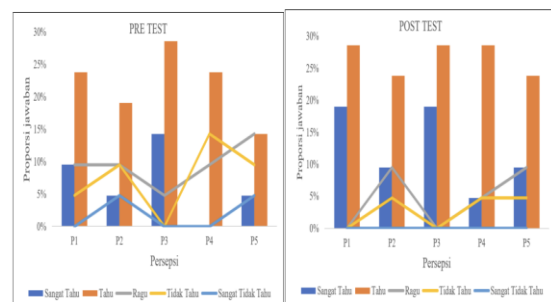
1. **Tingkatkan Pemahaman Awal dan Kemajuan yang Dicapai.**
 Pra-non tes berguna untuk menilai pemahaman awal peserta mengenai penggunaan aplikasi Canva sebelum mereka mendapatkan bimbingan. Pasca-non tes selanjutnya memberikan gambaran tentang seberapa besar kemajuan pemahaman mereka setelah mengikuti bimbingan teknis. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memperoleh manfaat dari bimbingan tersebut.
2. **Evaluasi Keberhasilan Bimbingan Teknis.**
 Melalui perbandingan hasil pra-non tes dan pasca-non tes, penyelenggara dapat mengevaluasi sejauh mana bimbingan teknis tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Canva. Apabila skor pasca-non tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan telah efektif dalam memberikan manfaat kepada peserta.
3. **Memodifikasi Konten dan Pendekatan Pengajaran.**
 Hasil pra-non tes dapat memberikan pandangan kepada penyelenggara mengenai area-area di mana peserta mungkin mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan tambahan. Data ini dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan konten dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga dapat meningkatkan efektivitas bimbingan.
4. **Memotivasi Keterlibatan Aktif.**
 Pengetahuan bahwa akan ada evaluasi di akhir bimbingan, baik melalui pra-non tes maupun pasca-non tes, dapat memotivasi peserta untuk terlibat secara aktif selama sesi bimbingan. Ini dapat memastikan bahwa peserta benar-benar memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. **Memberikan Masukan.**
 Skor pasca-non tes juga dapat memberikan masukan kepada peserta mengenai sejauh mana kemajuan mereka dalam menggunakan aplikasi Canva. Ini bisa menjadi dorongan tambahan

bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat ini.

Tabel 3. Peningkatan Tujuan Instruksional Khusus Kegiatan PkM

Tujuan Instruksional Khusus	Pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (%)		
	Pra-non tes	Pasca-non tes	Kenaikan
P1.Pemahaman dasar mengenai aplikasi Canva	70,00	100,00	30,00
P2.Pemahaman tentang cara menyusun modul ajar menggunakan Canva	50,00	70,00	20,00
P3.Pemahaman umum mengenai manfaat aplikasi Canva	90,00	100,00	10,00
P4.Penggunaan fitur-fitur <i>template</i> dan elemen dalam Canva	50,00	77,78	27,78
P5.Pemanfaatan Canva untuk membantu dalam penyusunan modul ajar	40,00	70,00	30,00
Rata-Rata	60,00	83,56	23,56

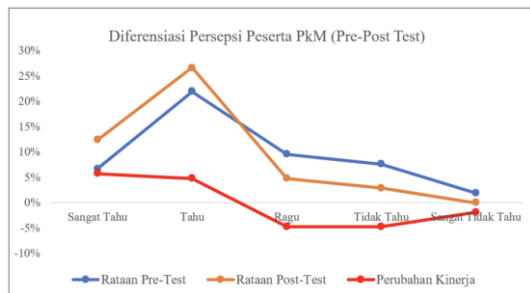
Tabel 3 menampilkan kemajuan pencapaian Tujuan Instruksional Khusus dari kegiatan bimbingan teknis Canva. Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja Tujuan Instruksional Khusus sebelum dan setelah bimbingan teknis adalah 60,00 % dan 83,56 %. Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja Tujuan Instruksional Khusus sebelum dan setelah bimbingan teknis mengalami perubahan sebesar 23,56 %.



Gambar 2. Pendistribusian Persepsi Peserta PkM (Pra-non tes dan Pasca non tes)

Terjadi perubahan persepsi pada peserta bimbingan teknis Canva dalam mendukung pembuatan modul ajar. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam penggunaan aplikasi Canva. Singkatnya, keberhasilan kegiatan PkM telah mencapai target yang ditetapkan dan hasilnya memuaskan. Para peserta pelatihan aplikasi bimbingan teknis Canva sebagai media pendukung pembelajaran guru di

komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam memahami materi bimbingan teknis selama pelaksanaan PkM (Bakri et al., 2021). Ilustrasi pendistribusian persepsi dari partisipasi peserta PkM, baik pra-non tes pasca-non tes, ditampilkan pada Gambar 1. Sedangkan ilustrasi perkembangan kinerja Tujuan Instruksional Khusus pra-non tes pasca-non tes dari kegiatan PkM ditampilkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 3. Perbandingan Tingkat Pencapaian Pemahaman terhadap Pelatihan

Indikator keberhasilan yang mampu mengukur tujuan instruksional spesifik dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait bimbingan teknis pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran guru anggota komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar meliputi berbagai aspek, seperti pola pikir, keterampilan, dan produktivitas (Nadeak et al., 2023; Resmini et al., 2021). Penjelasan untuk setiap indikator ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Manfaat Pembelajaran Canva dari Aspek Pola Pikir, Keterampilan dan Produktivitas

Aspek	Deskripsi
Pola Pikir	1. Peningkatan Pemahaman Konsep Desain Grafis. <ol style="list-style-type: none"> Persentase peserta yang mampu menjelaskan prinsip-prinsip desain grafis yang diterapkan dalam pembuatan modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Canva. Tingkat kepercayaan diri peserta dalam menerapkan konsep desain grafis dalam konteks pembuatan modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi.
	2. Kreativitas dalam Penggunaan Aplikasi Canva. <ol style="list-style-type: none"> Jumlah dan variasi ide yang dihasilkan oleh peserta dalam membuat modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran
Keterampilan	3. Keterampilan Teknis dalam Mengoperasikan Aplikasi Canva. <ol style="list-style-type: none"> Tingkat kemahiran peserta dalam menggunakan fitur-fitur utama Canva, seperti manipulasi teks, gambar, dan elemen desain lainnya. Waktu yang dibutuhkan peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan menggunakan Canva.
	4. Keterampilan Penggunaan modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi. <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta dalam memanfaatkan fitur interaktif Canva untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan peserta dalam merancang modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang menarik dan interaktif menggunakan Canva.
Produktivitas	5. Produksi Modul Ajar Berbasis Literasi, Numerasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berkualitas. <ol style="list-style-type: none"> Jumlah modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang berhasil diproduksi oleh peserta menggunakan Canva. Tingkat kesesuaian modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di IPA.
	6. Penggunaan Efektif Waktu dan Sumber Daya <ol style="list-style-type: none"> Efisiensi penggunaan waktu selama kegiatan bimbingan teknis dalam mempelajari dan mengaplikasikan Canva.

- b. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia, seperti template Canva dan panduan, untuk meningkatkan produktivitas peserta dalam pembuatan materi pembelajaran.
 7. Implementasi Modul Ajar Berbasis Literasi, Numerasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi.
 - a. (Tingkat adopsi dan implementasi modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat menggunakan Canva di lingkungan pembelajaran peserta, seperti pada pembelajaran IPA.
 - b. Tanggapan dan umpan balik dari siswa dan sesama guru terhadap modul ajar berbasis literasi, numerasi dan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat menggunakan Canva.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat harus melakukan pemantauan selama kegiatan berlangsung, karena terdapat beberapa tujuan khusus yang berkaitan dengan sifat dan tujuan dari kegiatan tersebut, yaitu:

1. Pengawasan terhadap pemanfaatan aplikasi Canva.
Pemantauan akan memungkinkan tim untuk memantau sejauh mana peserta menguasai penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu dalam media pembelajaran. Melalui pemantauan aktivitas peserta selama bimbingan teknis, tim dapat mengevaluasi sejauh mana peserta memahami dan menguasai berbagai fitur serta teknik yang disediakan oleh Canva.
2. Penilaian Kemajuan Individu dan Kelompok.
Dengan pemantauan, tim dapat menilai kemajuan peserta baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi peserta yang mungkin menghadapi kesulitan atau memerlukan bantuan tambahan, serta memantau kemajuan yang telah dicapai oleh kelompok peserta secara keseluruhan.
3. Penilaian Tingkat Keterlibatan.
Pemantauan akan memudahkan tim dalam menilai tingkat keterlibatan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis. Ini penting untuk memastikan bahwa semua peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan dan mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang diadakan.

4. Perbaikan Materi dan Metode Pengajaran.
Dengan memantau tanggapan peserta terhadap materi dan metode pengajaran yang diberikan, tim dapat menilai efektivitas pendekatan yang diterapkan. Umpan balik dari pemantauan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki materi dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.
5. Pengawasan Pelaksanaan di Lapangan.
Pemantauan juga memungkinkan tim untuk mengikuti pelaksanaan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta dalam praktik di lingkungan nyata, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru anggota komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar. Ini penting untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama bimbingan teknis dalam situasi praktis yang sebenarnya.

Dengan melakukan pemantauan secara berkelanjutan sepanjang kegiatan, tim pelaksana dapat memastikan bahwa tujuan instruksional khusus dari pengabdian masyarakat ini tercapai dengan efektif dan efisien. Pelatihan ini adalah langkah krusial untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk keperluan Pendidikan. Keberhasilan dan manfaat dari pelatihan semacam ini sangat bergantung pada kombinasi yang efektif antara faktor teknis, dukungan yang memadai, dan komitmen untuk memastikan bahwa bimbingan teknis berjalan dengan baik dan keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dengan efektif (Sukamdani, 2023; Wulandari & Mudinillah, 2022).

Dengan adanya kombinasi yang efektif dari faktor-faktor ini, pelatihan ini berpotensi memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan modern, yang pada akhirnya dapat memperbaiki pengalaman belajar siswa dan hasil akademik mereka. Gambar 3 berikut ini menunjukkan kondisi proses bimbingan teknis Canva, interaksi antara tim pelaksana dan peserta, serta sesi foto bersama peserta bimbingan teknis Canva.





Gambar 4. Proses Kegiatan Pelatihan Modul Ajar Berbasis Literasi, Numerasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Aplikasi Canva

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu dalam media pembelajaran, terutama dalam pembuatan materi presentasi dan modul ajar. Berikut adalah poin-poin utama dari kesimpulan: (1) Pengembangan Pemahaman. Program bimbingan teknis berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, yang terlihat dari perubahan sebesar 23,56 % pada setiap Tingkat Instruksional Kognitif (TIK); (2) Penilaian Peserta yang Positif. Peserta pelatihan memberikan penilaian yang positif terhadap pemahaman mereka mengenai aplikasi presentasi dan modul ajar. Ini mengindikasikan keberhasilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif kepada peserta; (3) Potensi Pengetahuan Pribadi. Pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu media pembelajaran memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan pribadi guru, khususnya dalam hal pembuatan materi presentasi dan modul ajar; (4) Pemanfaatan Maksimal Bimbingan Teknis. Usaha untuk memaksimalkan bimbingan teknis dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu media pembelajaran berhasil,

dengan menyediakan bahan presentasi, modul ajar, dan materi terkait lainnya. Ini memberikan pembaruan pengetahuan atau pemahaman mengenai media pembelajaran interaktif kepada guru-guru di komunitas MGMP IPA Kota Pematangsiantar.

Saran

Kegiatan Lanjutan Pelatihan yang perlu dilaksanakan untuk kegiatan selanjutnya adalah terkait penyusunan asesmen, LKPD, bahan ajar, dan media ajar secara khusus sehingga pemahaman guru terkait komponen modul ajar kurikulum merdeka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Analicia, T., & Yogica, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Visual menggunakan Canva pada Materi Sistem Gerak untuk Peserta Didik SMA. *Jurnal EdutechUndiksha*, 9(2).
- As'ari, A. R., Kurniati, D., & Subanji. (2019). Teachers Expectation of Students' Thinking Processes in Written Works: A Survey of Teachers' Readiness in Making Thinking Visible. *Journal*.
- Bakri, N. F., Simaremare, E. S., Lingga, I. S., Susiowaty, R. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Materi Presentasi dan Video Pembelajaran menggunakan Aplikasi Canva kepada Guru di Kota Medan dan Jayapura secara Online. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(1), 1–10.
- Faiz, Aiman, dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. Volume 6, Nomor 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Irsan, I., Pertiwi, A., & Fina, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif menggunakan Canva. *JurnalAbdidias*, 2(6), 1412–1417.
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022).

- Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4961–4970. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1)
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201-206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 186–195. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.185>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pane, Eva Pratiwi, dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Flippbook Model Hybrid pada Pembelajaran Praktikum Kimia Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023: 7 (2), 282-288.
- Pane, Eva Pratiwi dan Siahaan, Fine Eirene. 2022. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Umum. *Eksakta : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Vol 7, No. 1.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Bdimas Siliwangi*, 4(2), 335–343.
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini. *Senada (Seminar Nasional Daring)*.
- Septiana, A.R, & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukamdani, N. B., Sulistyadi, Y., Sukamdani, H. B., Eddyono, F., & Sukwika, T. (2023). Pengenalan Aplikasi SWOT untuk Meningkatkan Kompetensi SDM Hotel Grand Sahid Jaya Saat Mengambil Keputusan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(2), 223-229.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik Dan Informatika*, 7(2).
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 2(1), 102-118.